

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi didirikannya Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum satupun terdapat Madrasah Tsanawiyah.
- b. Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Khudlori) oleh H. Basyir kepada K.H. Ahmad Basyir, K.H. Khalimi, dan Nasikhun Assidiqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal dihari esok untuk tegaknya syari'at Islam.

Berpijak dari hal tersebut, maka para Ulama' memandang perlu dan merasa terpanggil lembaga pendidikan *Tsanawiyah*. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan keagamaan (*diniyah*) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:

- |                  |                        |
|------------------|------------------------|
| 1. Pelindung     | I. H. Basyir           |
|                  | II. Ky. Muhammad       |
|                  | III. Ky. Khudlori      |
| 2. Ketua         | I. Ky.H. Khalimi       |
|                  | II. Ky. Kholil         |
| 3. Sekretaris    | I. Ky.H. Ahmad Basyar  |
|                  | II. Madkhan Husain     |
| 4. Bendahara     | I. Muslih Suhalan      |
| 5. Pembantu Umum | I. Ky. Machin Dahlan   |
|                  | II. Ky. Ahmad Sidiq    |
|                  | III. Su'aidi Azharudin |

IV. Nasikhun Assidqi

V. Hasyim Alkudsi

Dengan tersusunnya susunan pengurus diatas maka secara konsisten Madrasah *Tsanawiyah* tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Kyai Kholil Yasyar sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970. Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma’arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran Islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs NU Nurul Ulum Jekulo, Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian timur. Menempati luas lahan sekitar 38.550 m<sup>2</sup> yang lebih tepatnya di Jl. Kudus Pantisari NO. 03 Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291)4246058. Jl. Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs NU Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

### a. Visi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana yang religius, unggul dalam berprestasi terhadap IPTEK, santun dalam bersikap, berdasarkan ajaran Islam *Ahlussunah Waljama’ah*.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 29 Januari 2020

**b. Misi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan sumberdaya yang ada sebaik-baiknya.
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan.

**c. Tujuan Madrasah**

Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

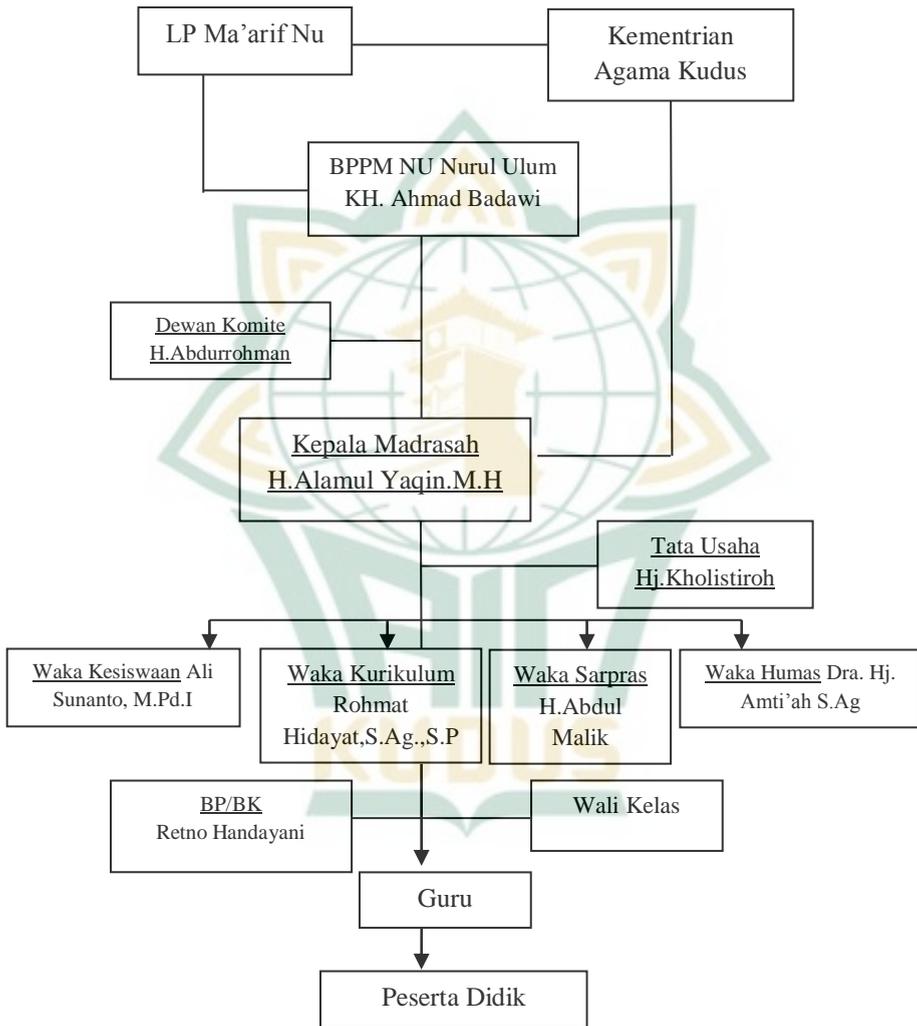
**4. Struktur Organisasi**

Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil DokumtasiVisi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**  
**Tahun pelajaran 2019/2020.<sup>4</sup>**



<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

## 5. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus diantaranya adalah ada kegiatan BTA, Pramuka, PASKIBRA, Karya Ilmiah, UKS, MTQ, Kaligrafi, Rebana, Bola Basket, Bola Voli, Pencak Silat, *English Club*, *Arabic Club*, dan Sepak Takraw<sup>5</sup>

Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang dapat dipilih siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan hobinya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam belajar sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan satu atau lebih dari satu bidang yang di minati oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang bermanfaat dan untuk menerapkan ilmu yang sesungguhnya yang di pelajari oleh siswa dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka atau di lingkungan masyarakatnya.

## 6. Keadaan Guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Guru sebagai manajer berperan penting dalam mengelola manajemen pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tentunya dipengaruhi oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif dan maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam laporan ini menunjukkan tentang keadaan guru dan karyawan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Pegawai<sup>6</sup>**

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
1	H.M. Alamu l Yaqin, M.H	Kudus, 15 April 1981	S2	UNDIP Semarang	Ilmu Hukum	Guru Mapel B. Arab	Jekulo RT 1/X Jekulo Kudus
2	Rohmat Hidayat, S.Ag, S.Pd	Kudus, 26 Agustus 1974	S1	IKIP PGRI Semarang	Pend. Bahasa	Guru Mapel B. Indonesia	Klaling RT 3/II Jekulo Kudus
3	Ali Sunanto, M.Pd.I	Demak, 03 Juli 1979	S1	Univ. Wahid	Tarbiyah	Guru Mapel B. Arab	Jekulo RT 2/VIII Jekulo Kudus
4	Dra.Hj . Amti'ah	Kudus, 21 November 1965	S1	IAIN	Ushuluddin	Guru Mapel Ke-NU-an	Jekulo RT 1/X Jekulo Kudus
5	H.Abdul Malik	Kudus, 07 Maret 1965	Ponpes	PP. Darul Falah		Guru Mapel Nahwu Shorof	Hadiwarno RT 7/I Mejoko Kudus
6	Kamal Taufiq, A.Md	Kudus, 14 Agustus	D3	STIMIK	Man. Informatika	Guru Mapel TIK	Jekulo RT 4/IX

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
		tus 1969				dan Olahr aga	Jekulo Kudus
7	H. Sukardi, A.Ma.	Kudu s, 30 Agus tus 1953	D2	IAIN	Tarbiyah	Guru Mapel Biologi	Pladen RT 1/IV Jekulo Kudus
8	H. Abdur Rahman	Kudu s, 08 Sept ember 1948	SM A	MA Manahijul Huda		Guru Mapel Taqrib	Hadi arno RT 1/II Mejob o Kudus
9	Nur Salim, S.Pd	Kudu s, 25 Mei 1962	S1	Univ. Tunas	Pend. Olahra ga	Guru Mapel Olahr aga	Terba n RT 3./VI Jekulo Kudus
10	Dra. Masli kah	Kudu s, 06 April 1965	S1	IAIN	Ushulu ddin	Guru Mapel SKI	Jekulo RT 3/III Kudus
11	Sholik an	Kudu s, 15 Agus tus 1958	SM A	MA Al- Qaumniya h		Guru Mapel Akhla k	Hadip olo RT 6/V jekulo Kudus
12	Hj. Muani sah, S.Ag	Kudu s, 15 Juni 1969	SI	IAIN	Ushulu ddin	Guru Mapel B. Indon esia	Jekulo RT 4/I Jekulo Kudus
1	Tutut	Kudu	S1	IAIN	Tarbiyah	Guru	Ngem

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
3	Handayani, S.Ag	s, 14 Maret 1965		Walisongo	ah	Mapel Fiqih	balrejo RT 5/IV Bae Kudus
14	Sri Wahyuni, S.Ag	Kudus, 18 Agustus 1976	S1	IKIP PGRI Smg	Pend. Bahasa	Guru Mapel B. Indonesia	Terban RT 3./VI Jekulo Kudus
15	Muzayyadah, S.Ag	Kudus, 05 September 1973	S1	IAIN	Perbandingan Agama	Guru Mapel Aqidah Akhlaq	Jekulo RT 4/VIII Jekulo Kudus
16	Zumrotul H.,S.Ag	Kudus, 10 Januari 1976	S1	IAIN	Tarbiyah	Guru Mapel Fiqih	Bl. Cangkring Rt 2/X Jekulo Kudus
17	Nurbuwati, S.Ag	Kudus, 13 November 1976	S1	IAIN	Penerangan dan Penyiaran Agama Islam	Guru Mapel Aqidah Aklah	Jekulo RT 5/IV Jekulo Kudus
18	Lutfiyah, S.Ag	Tegal, 23 Agustus 1970	S1	IAIN	Tarbiyah	Guru Mapel B. Inggris	Tenggeles RT 1/V Mejobo Kudus

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
19	H. Hadziq, S.Pd.I	Kudus, 12 April 1962	S1	IAIN Walisongo	PGMI	Guru Mapel Ta'lim Muta'allim	Pladen RT 3/I Jekulo Kudus
20	Siti Imrotun, S.Pd	Kudus, 12 April 1976	S1	UNNES	Pend. Matematika	Guru Mapel Matematika	Hadiwarno RT 3/III Mejoko Kudus
21	Istiqomah, S.Pd.I	Kudus, 09 Maret 1980	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel IPS	Samirajo RT 4/II Dawe
22	Amin Nafis, S.Pd.I	Kudus, 27 Januari 1964	S1	Univ, Ibnu Khaldun	Tarbiyah	Guru Mapel Matematika	Panjunan Wetan Kota Kudus
23	Hj. Nur Fidatun, S.Pd.I	Kudus, 25 Desember 1956	S1	Univ. Wahid	Tarbiyah	Guru Mapel B. Jawa	Jekulo RT 1/IX Jekulo Kudus
24	Dwi R.N, S.Pd	Kudus, 26 Maret 1982	S1	IKIP PGRI Smg	Pend. Matematika	Guru Mapel Matematika	Jekulo RT 4/IV Jekulo Kudus
25	Hj. Siti Noorjannah,	Kudus, 22 Janu	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel B.	Jekulo RT 4/II

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
	S.Pd.I	ari 1979				Inggri s	Jekulo Kudus
2 6	Nikma tun Maulid awati, S.E	Kudu s, 15 Janu ari 1982	S1	Universita s	Manaj emen	Guru Mapel IPS	Jekulo RT 4/IV Jekulo Kudus
2 7	A'izza tin, S.Ag	Kudu s, 08 Agus tus 1975	S1	STAIN Kudus	Ushulu ddin	Guru Mapel PKN	Jekulo RT 3/IX Jekulo Kudus
2 8	Nihlat ul Husna M., S.Pd.I	Kudu s, 02 Nove mber 1986	S1	STAIN Kudus	Tarbiy ah	Guru Mapel SKI	Tanju ngrejo 4/7 Jekulo Kudus
2 9	Moh. Sunhaj i, S.Pd.I	Dem ak, 13 Febr uari 1979	S1	Univ. Wahid	Tarbiy ah	Guru Mapel Tajwi d dan Olahr aga	Poden gkol RT 3/IV Dawe Kudus
3 0	Muam ar Achlis Azizi, S.Kom	Kudu s, 11 Janu ari 1988	S1	UMK	Sistem Inform atika	Guru Mapel TIK	Jekulo RT 2/IX Jekulo Kudus
3 1	Anisy Kurli, S.Pd.I	Kudu s, 09 Septe mber 1984	S1	STAIN Kudus	tarbiya h	Guru Mapel Biolo gi, Sejara h	Jekulo Jekulo Kudus
3 2	Dzaka k	Kudu s, 28	S1	UMK	BK	Guru BK	Jekulo Jekulo

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
	Hamid C.,S.Pd	Agustus 1989				dan Seni Budaya	Kudus
33	Edy Triyono, S.Pd	Kudus, 26 Oktober 1988	S1	IKIP PGRI Smg	Pend. Fisika	Guru Mapel Fisika	Pladen 4/I Jekulo Kudus
34	Khoirul Nawa, S.Pd.I	Demak, 08 Oktober 1983	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel TIK	Tanjungrejo RT 5/IV Jekulo Kudus
35	Novia Indah NC, S.Pd	Kudus, 11 April 1989	S1	IKIP PGRI Smg	Pend. Matematika	Guru Mapel Matematika	Tanjungrejo RT 3/II Jekulo Kudus
36	Hj. Sriyatin, S.Pd.I	Kudus, 10 November 1967	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel B. Jawa	Jekulo RT 2/IV Jekulo Kudus
37	Fitriana Wulandari, S.Pd	Kudus, 13 Mei 1988	S1	UNNES	Pend. Biologi	Guru Mapel Biologi	Jekulo RT 1/IX Jekulo Kudus
38	Retno Handayani, S.Pd	Kudus, 26 Agustus	S1	UMK	BK	Guru BK	Jekulo RT 3/IX Jekulo

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
		1990					Kudus
39	Alwi Fahrudin, S.Pd	Kudus, 01 Oktober 1989	S1	UMK	Pend. Bahasa Inggris	Guru B. Inggris	Klaling RT 4/I Jekulo Kudus
40	Nawwal Amalia Syafiq, S.Pd.I	Kudus, 09 Juni 1993	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel B. Arab	Jekulo RT 3/IX Jekulo Kudus
41	Nandining Hidayatun Nikmah, S.Pd.I	Kudus, 01 Mei 1992	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel Tajwid	Jekulo RT 1/IX Jekulo Kudus
42	Arichatun Nihayah, S.Pd	Kudus, 05 November 1994	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel B. Arab	Hadiwarno RT 1/II Jekulo Kudus
43	M. Fajrifitrian Fahrizal, S.Pd	Kudus, 26 Maret 1993	S1	UPGRIS Smg	Pend, Bahasa Sastra Ind dan Bahasa Daerah	Guru Mapel B. Indonesia	Jekulo RT 4/VIII Jekulo Kudus
44	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	Kudus, 12 Juni 1992	S1	STAIN Kudus	Tarbiyah	Guru Mapel Muhafadhoh	Gondoharum RT 1/II

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
							Jekulo KUD US
4 5	Wafro h Amali na, S.Pd	Kudu s, 27 Dese mber 1993	S1	UMK	Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel B. Inggris	Jekulo RT 3/IX Jekulo Kudus
4 6	Sapta Rini Widiy anti, S.Pd	Kudu s, 20 Septe mber 1989	S1	UMK		Guru Mapel Seni Budaya	Jekulo RT 2/IX Jekulo Kudus
4 7	Muarif Lutfha n Yazid, S.Pd	Kudu s, 24 Febr uari 1991	S1	IAIN Kudus		Guru Mapel Prakar ya	Sadan g 2/IV Jekulo Kudus
4 8	Ulil Albab, S.Pd	Kudu s, 23 Mei 1993	S1	UNNES		Guru Mapel PKN	Jekulo RT 1/I Jekulo Kudus
4 9	Umar Said Burha nuddin , S.Ag	Kudu s, 02 Septe mber 1994	S1	UIN Walisong o	Ushulu ddin	Guru Mapel Tajwi d	Jekulo RT 2/IX Jekulo Kudus
5 0	Nailus Salsabi la, S.Pd	Kudu s, 06 Septe mber 1996	S1	UNNES	Bahasa dan Seni	Guru Mapel Seni Budaya	Jekulo RT 1/III Jekulo Kudus
1	Hj. Kholis ah	Kudu s, 19 April 1964	SM A	SMEANN egeri Kudus		Tata Usaha	Jekulo RT 2/IX Jekulo

NO	Nama	TTL	Pendidikan			Jabatan	Alamat
			Jenjang	Lembaga	Jurusan		
							Kudus
2	Inayah	Kudus, 24 November 1983	SM A	SMEA PGRI Kudus		Staf	Jekulo RT 2/IV Jekulo Kudus
3	Zahrotul Farida	Kudus, 20 Mei 1979	SM A	MA NU Nurul Ulum		Staf	Jekulo RT 3/IX Jekulo Kudus
4	Ulfah Laelah, S.pust	Kudus, 07 September 1985	S1	Universita STerbuka	Perpus takaan	Perpu s	Jekulo RT 3/IX Jekulo Kudus
5	Sugito	Kudus, 12 Desember 1960	SD			Penja ga	Klalin g RT 06/1 Jekulo Kudus
6	Norhadi Noto	Kudus, 11 November 1979	SM A			Penja ga	Terba n RT 4/V Jekulo Kudus

Dari table 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa seluruh guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang berjumlah 50 guru dan pegawai 6 orang. Dari 47 guru (87%) telah memiliki ijazah kesarjanaaan dan ada yang diploma 3 dan diploma 2 sedangkan 3 guru (13%) tidak mempunyai gelar sarjana, tetapi 1 orang guru tidak memiliki kesarjanaaan ini ijazah terakhirnya pondok pesantren, sehingga sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu yaitu kitab-kitab bermuatan lokal. 2 guru yang ijazah

terakhirnya SMA ini juga lulusan dari pondok pesantren yang mengampu kitab-kitab bermuatan lokal yang keilmuannya tidak bisa di ragukan lagi.

Hampir seluruh guru yang mengajar mata pelajaran sudah sesuai dengan jurusan yang ditempuh, namun ada empat guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Tetapi hal itu tidak mempengaruhi penyampaian pembelajaran karena mereka sudah mengajar mata pelajaran tersebut sudah lama yaitu hampir berpuluh-puluh tahun lamanya. Begitu juga dengan guru fiqih sendiri sudah mempunyai kualifikasi mengajar sesuai dengan jurusan yang telah di tempuh. Jadi dapat di simpulkan bahwa guru fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menjadi guru professional, hal tersebut bisa di buktikan dengan guru yang telah tersertifikasi dan mempunyai keahlian di bidang mengajar.

#### **7. Keadaan Siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. dengan adanya siswa maka terjadilah *proses transfer of knowledge* yang diberikan oleh guru berupa materi pelajaran. Karena jumlah siswa yang sesuai dengan ketentuan kapasitas maka menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Berikut keadaan siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa<sup>7</sup>**

Tahun Ajara n	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Sis wa	Jml Rom bel	Jml Sis wa	Jml Rom bel	Jml Sis wa	Jml Rom bel	Jml Sis wa	Jml Rom bel
2012/2 013	308	8	294	8	190	5	792	21
2013/2 014	311	7	281	7	288	7	880	21
2014/2 015	343	8	308	7	273	7	924	22
2015/2 016	304	8	310	8	293	7	907	23
2016/2 017	294	8	297	8	290	8	881	24
2017/2 018	336	9	274	8	280	8	891	25
2018/2 019	399	12	307	9	261	8	967	29
2019/2 010	421	12	388	11	319	9	1.1 28	32

Menurut Permendikbud RI Nomor 17 Tahun 2017 pasal 24 tentang jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar yang menyebutkan bahwa “pada jenjang SMP/MTs atau sederajat dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 32 peserta didik”.<sup>8</sup> Di MTs NU Nurul Ulum dalam satu rombongan belajar terdapat lebih dari 32 peserta didik, jadi dapat di katakan bahwa di Madrasah tersebut belum memenuhi standar mutu pendidikan madrasah yang telah diberlakukan. Hal tersebut dikarenakan karena

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

<sup>8</sup> Permendikbud RI, “17 Tahun 2017, Penerimaan Peserta Didik Baru,” (5 Mei 2017)

banyaknya murid yang diterima sedangkan untuk fasilitas ruang kelas kurang memadai.

Dari tabel 4.3 bisa dilihat bahwa jumlah seluruh rombongan belajar di MTs NU Nurul Ulum yaitu 32 rombel, pada kelas 7 terdapat 12 rombel, kelas 8 terdapat 11 rombel dan kelas 9 terdapat 9 rombel. Hal tersebut sesuai dengan permendikbud RI Nomor 17 Tahun 2017 Pasal 26 tentang jumlah rombongan belajar pada sekolah yaitu bahwa “SMP/MTs atau sederajat berjumlah paling sedikit 3 dan paling banyak 33 rombongan belajar, masing-masing tingkat paling banyak 11 rombongan belajar”.<sup>9</sup> Namun di Madrasah ini terdapat satu tingkatan yang melebihi aturan jumlah rombongan belajar yakni kelas 7 ada 12 rombongan belajar dikarenakan pada kelas tersebut terjadi peningkatan yang tinggi pada peserta didik baru yang masuk. Akan tetapi, secara keseluruhan jumlah rombel di MTs NU Nurul Ulum sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang dalam pembelajaran. Karena dengan jumlah sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa akan memberikan berdampak positif, baik dari segi konsentrasi siswa, tingkat kondusif di kelas serta kenyamanan siswa sehingga mendukung proses pembelajaran fiqih khususnya.

Terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Permendikbud RI, “17 Tahun 2017, Penerimaan Peserta Didik Baru,” (5 Mei 2017)

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana<sup>10</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	32	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
7	R. Lab. Komputer	1	Baik
9	R. Pimpinan	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Konseling	1	Baik
13	Tempat Beribadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	11	Baik
16	Gudang	1	Baik
18	Tempat Olahraga	1	Baik
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	Baik
20	R. Lainnya		

Dari Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bisa dikatakan dalam keadaan baik yaitu dari ruang kelas terdiri dari 32 ruangan ditempati oleh sekitar 36 siswa. Ruang perpustakaannya ada satu digunakan untuk seluruh siswa di sekolah dengan ruangan yang tidak begitu luas dan masih kurangnya kecukupan buku-buku pelajaran pokok serta referensi-referensi buku lainnya untuk menunjang proses pembelajaran dirasa kurang efektif dan efisien untuk pembelajaran. Untuk ruang Laboratorium yaitu ada Lab. IPA dan Lab. Komputer, Laboratorium tersebut sangat berguna untuk kegiatan praktek siswa. Dan

---

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Keadaan Sarana dan prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip dari Arsip MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di ruang tata usaha tanggal 29 Januari 2020

juga masih ada ruangan-ruangan lain seperti ruangan pimpinan untuk Kepala Sekolah, tata usaha, UKS, ruang osis, kamar mandi, dan lain sebagainya yang mana ruangan tersebut dalam keadaan baik dan layak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. jadi, bisa dikatakan sarana prasarana semuanya dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran fiqh terkait dengan implementasi strategi pembelajaran *index card match* yang di lakukan oleh guru mapel fiqh.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pada proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki beberapa strategi yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengajar agar siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada mapel Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah strategi pembelajaran *index card match*. Dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada mapel Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, siswa menjadi semangat untuk belajar, hal tersebut dibuktikan ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih. Siswa termotivasi belajar terlihat ketika mereka berantusias, merasa senang, dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut juga terlihat ketika mereka di suruh untuk bertukar kartu *index*, mereka terdorong untuk mencari kartu yang cocok dari kartu yang telah didapat, walaupun awalnya ada yang tidak berani bertanya kepada teman yang lain akhirnya menjadi berani, yang awalnya tidak berani mempresentasikan jawaban berani maju ke depan, siswa yang awalnya dalam berinteraksi kurang baik menjadi baik, dan lain sebagainya. disamping itu siswa juga dapat berpikir secara kritis, hal tersebut dibuktikan ketika siswa

berpikir secara mendalam terkait dengan kartu mana yang cocok dengan materi yang didapatkan.<sup>11</sup>

Alasan mendasari pendidik memilih strategi pembelajaran *index card match* adalah karena strategi ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas materi yang disampaikan dan dapat mengarahkan membimbing siswa untuk melakukan belajar dengan bermain. Melihat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada mapel fiqih. Upaya untuk dilakukan pendidik salah satunya yaitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas VIII dirasa sebagai sesuatu yang seharusnya dilakukan. Di samping juga karena pembelajaran ini disertai dengan permainan dan berbagai permainan sehingga dapat menarik perhatian dari peserta didik dan dapat mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan tentunya siswa juga harus belajar terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung karena dengan paham materi pelajaran maka dengan mudah juga siswa dalam mencari pasangan kartunya. Tugas dari seorang guru harus memahami siswa dengan alokasi waktu yang terbatas dengan banyak materinya yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah bahwa strategi pembelajaran *index card match* telah digunakan oleh guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dalam mata pelajaran Fiqih. Strategi tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman materi, menambah keaktifan siswa, dan kemampuan berpikir kritis, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mapel Fiqih yang mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran *index card match* itu merupakan salah satu cara belajar yang

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk aktif untuk mencari kartu berpasangan dengan siswa berkeliling kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Setelah menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan materi yang diperoleh, siswa dipersilahkan untuk berdiskusi dengan temannya untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.”<sup>13</sup>

Proses pembelajaran fiqih yang terkait dengan penerapan strategi *index card match* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memang sudah berjalan dengan baik, berdasarkan pada observasi oleh peneliti bahwa pembelajaran sudah lebih aktif dan menyenangkan, hal itu ditandai dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dikatakan menyenangkan karena pada strategi ini siswa diajak bukan hanya belajar tapi juga bermain.

Pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana RPP tersebut telah mengacu pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 menilai pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut seseuai dengan wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mapel fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang menyatakan bahwa:

“pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013, yang mana menitik beratkan pada 3 aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan sikap. Kurikulum 2013 didalamnya mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator harus dicapai oleh siswa pada setiap materi pelajaran.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih pada hari Rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

Yang mana dalam artian peserta didik dituntut lebih aktif lagi dan bukan hanya mengandalkan guru.”<sup>14</sup>

Proses pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus beralokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ainul Yaqin selaku Kepala Madrasah bahwanya:

“pembelajaran fiqih perminggunya satu kali yaitu waktunya 2 jam pelajaran, 1 jam mapel fiqih sendiri, 1 jam merupakan keterampilan agama itu isinya fiqih juga ada kitab matan taqrib.”<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus guru melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh seorang guru adalah menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zumrotul Hasanah:

“Sebelum saya melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu saya menyusun RPP. Dalam penyusunan RPP saya berpedoman dengan kurikulum, agar KI dan KD nya sesuai dengan tidak melenceng. RPP yang saya buat meliputi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. RPP yang saya buat adalah sebagai acuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih berjalan dengan baik dan terencana. namun terkadang saya memberikan improvisasi dalam saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut saya lakukan ketika melihat situasi dan kondisi siswa yang sudah mulai lelah dan bosan. Maka untuk menggugah semangat mereka, saya terkadang memberikan sedikit candaan humoris agar sedikit

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin selaku kepala MT NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari sabtu, 15 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB.

lebih ada refresing diawal atau tengah pelajaran. Namun jalannya pembelajaran masih tetap seperti yang tertera di RPP tersebut.”<sup>16</sup>

Peserta didik sebagai objek utama memiliki tanggapan mengenai pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan strategi *index card match*, diantaranya adalah Mitha Amelia, ketika ditanya tentang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut yaitu:

“Prosesnya menyenangkan kak, seru, nggak bosan, tapi terkadang dalam proses pembelajaran ini masih kurang maksimal karena kurangnya waktu dan lumayan gaduh kak kelasnya.”<sup>17</sup>

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh peserta didik bernama Lilis Istiqomah yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya kak, pembelajarannya menyenangkan kak, tidak membosankan dan membuat kita nggak ngantuk kak.”<sup>18</sup>

Proses pembelajaran dengan strategi *index card match* salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, karena didalamnya terdapat *education* yang dapat membuat dorongan positif untuk belajar, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat bergaul dengan lingkungannya. Permainan edukatif juga dapat mengembangkan kepribadian yang awalnya *intovet* bisa menjadi *ekstrovet*, mendekatkan hubungan antara guru dengan siswa, kemudian dapat menyalurkan kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Pada saat penyampaian materi mata pelajaran fiqih, guru menggunakan metode ceramah, diskusi,

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Mitha Amelia selaku siswa kelas VIII B MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari rabu, 09 Januari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Istiqomah selaku siswa kelas VIII B MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari rabu, 09 Januari 2020 pada pukul 09.30.

<sup>19</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

presentasi, dan *index card match* untuk menarik perhatian peserta didik agar ketika dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan mudah dipahami oleh semua peserta didik.

Menurut Zumrotul selaku guru mapel fiqih mengemukakan hasil atau pengaruh dengan diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mapel fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

“Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *index card match*, siswa akan lebih aktif dalam belajar, memacu adanya dorongan untuk melakukan belajar, dan siswa dapat berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat dengan adanya semangat dari siswa, karena biasanya mereka hanya mendengarkan guru ceramah, namun dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *index card match* ini siswa dapat termotivasi dalam belajar yaitu bisa di buktikan ketika siswa aktif mencari kartu pasangan dan berdiskusi serta mempresentasikannya di depan kelas”.<sup>20</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ainul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu:

“Pada pembelajaran *index card match*, siswa akan bersemangat tentunya dalam belajar karena sekali lagi hal-hal yang baru dan menarik selalu menjadi rasa penasaran sehingga siswa tertarik mempelajari sehingga tidak bosan dengan materi pembelajaran yang selama ini hanya diterangkan, mendengarkan, mengerjakan, bertanya dan malah menjadi mengantuk. Kalau di buatkan semenarik itu ya saya kira lebih menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari sabtu, 15 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan dikelas VIII MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bahwa proses belajar mengajar di mulai pada pukul 06.45 WIB. Dimana sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu berdo'a bersama dan pembacaan asmaul husna, kemudian jam 07.00 pelajaran dimulai. Zumrotul Hasanah mengucapkan salam sebelum masuk kedalam kelas kemudian beliau mengulas pelajaran yang sebelumnya dan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya yang diajarkan.<sup>22</sup>

Para proses pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dijumpai beberapa kegiatan oleh guru fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai yaitu dengan guru mengucapkan salam kemudian guru mengkonduksikan kelas, yaitu dengan menyapa secara sederhana agar dapat menarik perhatian dari siswa. Adapun tujuannya agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk membaca basmalah secara bersama-sama, kemudian mengabsen kehadiran siswa, dan setelah itu, guru menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus di capai oleh siswa. Kemudian guru memberikan penguatan pelajaran dengan dilakukannya apresiasi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi kemudian guru membagikan kartu *index* sesuai dengan jumlah siswa. Sebelumnya guru menerangkan aturan permainan yaitu bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya demikian pula sebaliknya. Setelah itu, guru memerintahkan siswa menemukan kartu pasangan, kemudian siswa bergabung dengan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

pasangan dan berdiskusi tentang materi tersebut. setelah itu, siswa dipersilahkan untuk maju membacakan soal dan jawaban yang sudah sesuai didepan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang mana yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru memberikan penguatan materi dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas kepada siswa terkait dengan materi tersebut kemudian guru mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, terkait dengan mata pelajaran fiqih maka diperlukan strategi pembelajaran yang mana strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya strategi pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Yang mana strategi tersebut juga menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, guru fiqih memakai strategi yang tepat yaitu strategi pembelajaran *index card match* untuk pelajaran fiqih. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut setelah mereka diterangkan kemudian memahami, mencari pasangan kartu *index*, kemudian mendiskusikan dengan pasangannya sesuai dengan materi yang telah diperoleh. Hal ini di buktikan dengan suasana kelas yang aktif mencari pasangan kartu *index* serta berdiskusi dengan pasangannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

Memanfaatkan media yang ada disini sangatlah dibutuhkan karena untuk membantu dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan buku fiqih baik berupa LKS ataupun buku sejenisnya untuk belajar, kemudian kertas dan bolpoin sebagai bahan untuk membuat kartu *index*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Alamul Yaqin selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, bahwasanya:

“Pembelajaran fiqih menggunakan LKS, buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan juga ada mengkolaborasikan keterampilan agama. Kita memberikan pembelajaran fiqih dengan kitab taqrib karena kita kan berbasis pesantren jadi ya tidak menghilangkan unsur salafnya. Meskipun tidak semua guru tidak bisa membaca kitab semua tapi kita memberikan terjemahan agar lebih bisa memahami. Jadi kita menggunakan referensi-referensi bukan hanya ada dibuku namun juga ada pembanding degan kitab taqrib itu tadi. Jika ada materi terkait apa kita bisa membandingkan yang ada di kitab.”<sup>24</sup>

Proses pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan buku-buku fiqih seperti LKS, buku paket, serta mengkolaborasikan dengan kitab-kitab salaf yaitu kitab matan taqrib sebagai pembanding materi yang ada. Karena di lingkungan tersebut mayoritas siswanya dari lingkungan pesantren sehingga proses pembelajarannya tetap menggunakan pembanding kitab-kitab salaf. Dengan begitu, maka pembelajaran fiqih bukan hanya terpaku pada buku-buku paket tapi juga bisa menggunakan kitab-kitab fiqih yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dalam hal ini pendidik memperkenalkan strategi *index card match* kepada siswa dan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari sabtu, 15 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB.

mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar unik, aktif, dan menyenangkan. Guru menjelaskan materi kepada siswa namun sebelum proses pembelajaran sendiri guru sudah menyuruh siswa untuk membaca buku dirumah sehingga guru disini hanya menguatkan materi saja dan bertanya kepada siswa materi apa yang belum di pahami, dan siswa juga bertugas maju di depan kelas dengan pasangannya masing-masing untuk membacakan soal dan jawaban yang sudah sesuai dengan materi yang diperoleh Karena pembelajaran ini berpusat pada siswa bukan pada guru, maka guru disini berperan sebagai fasilitator saja.<sup>25</sup> Menurut peneliti dengan strategi seperti itu memang bagus dan cocok untuk peserta didik, disamping dapat melatih keberanian siswa maju didepan kelas juga melatih kemandirian siswa dalam mencari pasangan kartunya, akan tetapi disamping itu pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang cukup lama karena ada presentasi siswa, mencari pasangan kartu *index*, dan ada keterangan lagi dari guru.<sup>26</sup>

Segala upaya yang telah dilaksanakan oleh pendidik tentu bertujuan untuk pencapaian kemampuan dalam memahami, menguasai, dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru mapel fiqih yaitu Zumrotul Hasanah bahwa evaluasi dalam pencapaian pemahaman materi terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai, yaitu dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan terkait dengan materi dan pada tes tengah semester dan tes akhir semester adalah dengan mengerjakan soal-soal ulangan. Melalui beberapa tes

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

<sup>26</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

evaluasi tersebut, maka guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi, serta dapat menjadi bobot nilai di raport nantinya. Disini penulis tidak dapat melampirkan kertas ulangan harian, UTS, dan UAS dikarenakan sudah diarsipkan guru dan sudah masuk ke dalam gudang jadi sangat menyulitkan untuk mencari arsip tersebut.

“Evaluasi yang pertama saya melakukan evaluasi ketika sebelum pembelajaran di mulai yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang kemarin yang saya ajarkan. Kedua, evaluasi setelah pelaksanaan strategi pembelajaran *index card match* yaitu di sela-sela proses pembelajaran dengan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di LKS, buku paket, atau buku yang lainnya. Ketiga, evaluasi yang terakhir diperoleh dari tes tengah dan akhir semesteran. Ini biasanya berbentuk tes tertulis pilihan ganda dan essay. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam kurun waktu setengah semester hingga satu semester.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari wawancara dan observasi dilapangan dihasilkan bahwa pemahaman peserta didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada mata pelajaran fiqih sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Yang mana kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi dalam memahami pelajaran dalam artian siswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan serta dapat menangkap dan mencerna materi sehingga siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dan siswa juga aktif dalam mencari pasangan kartu *index* yang cocok dengan materinya. Menurut peneliti dengan pemahaman yang baik dari

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

peserta didik, maka dapat membuktikan bahwa peserta didik tersebut mampu menangkap dan mencerna dengan baik materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat dengan peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Guru mata pelajaran fiqh melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi fiqh yang telah di sampaikan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru fiqh lebih sering menggunakan tes tertulis dan praktik. Tes tertulis yang berupa ulangan harian, UTS, dan UAS sebagai cara mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik, dan praktiknya dilakukan dengan praktik seperti menyuruh mempresentasikan materi di depan kelas dan siswa dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Adapun evaluasi yang dilakukan adalah:

- a. Pretest yaitu tes yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.
- b. Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa.
- c. Post test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>29</sup>

Penilaian adalah faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian juga guru akan mendapatkan informasi bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan dapat bagi siswa yaitu untuk membantu mencapai

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

<sup>29</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

perkembangan belajar agar berjalan dengan efektif.<sup>30</sup> Melaksanakan penilaian dapat dilakukan oleh guru ketika akan memulai proses kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung, dan setelah poses pembelajaran berakhir dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diupayakan tindak lanjut oleh guru.

Teknik pretest disini adalah bagaimana guru memberikan pertanyaan ringan kepada peserta didik untuk membantu mengingat kembali materi yang sebelumnya di pelajari seperti “apa pengertian dari shodaqoh”, sedangkan penilaian formatif diberikan setelah selesai kegiatan pembelajaran yaitu seperti memberikan pertanyaan “apa hikmah yang bisa kita ambil dari hibah itu”, sedangkan evaluasi post test disini peserta didik di suruh untuk mengerjakan soal yang ada di LKS atau buku paket siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, aktif mencari kartu pasangan, dan aktif berdiskusi dengan pasangannya dan berani maju ke depan kelas untuk membacakan soal dan jawaban yang sesuai.<sup>31</sup>

## **2. Data Tentang Kendala Dari Strategi Pembelajaran Index Card Match pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pastilah akan menemui suatu kendala. Kita tidak akan bisa menghindari problem-problem yang akan kita hadapi

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5

<sup>31</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena itulah yang akan menjadi tantangan bagi kita sendiri dalam mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Zumrotul Hasanah tentang kendala apa saja yang terjadi ketika menerapkan strategi pembelajaran *index card match* adalah dari segi internal yaitu terkait dengan siswa itu sendiri yaitu adanya faktor malas dari siswa dalam mendengarkan materi pelajaran, kesiapan siswa dalam menerima materi yang ada, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu terkait ketika pelaksanaan proses pembelajaran yaitu khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran seperti kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran *index card match*, serta waktu yang kurang mencukupi dan kesediaan media pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru ketika akan mengajar.<sup>32</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel yaitu Zumrotul Hasanah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap proses belajar pasti mengalami kendala, baik dari internal maupun eksternal. Dari segi internal yaitu kurang fokusnya siswa ketika diajar, kurang ikut aturan atau seenaknya sendiri dan kadang siswa malas untuk mencari pasangan kartu. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu biasanya terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran seperti kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran *index card match* serta waktu yang kurang mencukupi.”<sup>33</sup>

Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga menyebutkan beberapa kendala dalam penerapan strategi *index card match* yaitu:

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqh pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

“Terkait dengan kartu-kartu mencocokkan karena itu merupakan bagian dari proses metode pembelajaran, kendalanya ya mungkin siswa kelas VIII merasa lebih besar jika diberikan kartu itu seperti dianggap seperti anak kecil namun itu tidak apa-apa, karena itu merupakan tantangan kita sebagai pendidik dalam berinovasi dan menjadikan pembelajaran semenarik mungkin. karena bisa kita lihat bahwa pembelajaran fiqih masih banyak yang menggunakan metode-metode yang konvensional ya di bacakan, diterangkan, bertanya dan sekarang kalau disuruh bertanya banyak yang malu. Namun dengan strategi itu anak-anak menjadi lebih tertarik karena ya jarang sekali di pakai atau malah belum pernah sama sekali karena hal-hal yang baru itu menjadi lebih penasaran.”<sup>34</sup>

Dari kendala-kendala yang telah disebutkan oleh kepala sekolah serta guru pengampu fiqih, bahwa dengan adanya penerapan strategi *index card match* ini menjadikan semakin paham hal ini dibuktikan dengan aktifnya anak mencari pasangan kartu *index*, akan tetapi terkadang ada yang merasa bosan, malas, menganggap seperti anak kecil karena memakai kartu-kartu, mereka juga gaduh ketika disuruh mencari pasangan kartunya, dan ada beberapa siswa yang masih malu ketika harus berdiri di depan kelas untuk membacakan soal dan jawaban yang sudah cocok. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa yang bernama Mitha Amelia bahwasanya:

“Alhamdulillah saya bisa memahami dengan mudah, karena strategi ini menarik, asyik dan tidak membosankan. Meskipun masih banyak yang belum mengerti tentang strategi tersebut, serta terkadang saya juga kebingungan ketika mencari pasangan kartu saya dan ketika teman yang lain yang maju membacakan soal dan jawaban dari kartu yang sudah cocok, mungkin karena teman-

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari sabtu, 15 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB.

teman masih grogi dan malu maju di depan teman-teman yang lain.”<sup>35</sup>

Menurut siswa yang bernama Lilis Istiqomah kelas VIII B bahwasanya pembelajaran *index card match* itu unik dan menyenangkan, dimana pembelajaran tersebut berbeda dengan pembelajaran yang lain karena menggunakan media kartu yang berisi soal dan ada yang berisi jawaban, pembelajaran tersebut tidak menimbulkan kejenuhan, dan ngantuk, akan tetapi terkadang siswa merasa kebingungan mencari pasangan kartu yang tepat yang disebabkan siswa kurang menguasai materi. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan Lilis Istiqomah yang mengatakan bahwa:

“Saya bisa memahami dengan mudah kak, karena strateginya unik, asyik dan menyenangkan. Jadi tidak bosan, tidak ngantuk lagi, semakin paham karena menggunakan strategi pembelajaran ini. Tapi kita terkadang merasa kebingungan jawaban kartunya karena mungkin belum menguasai materi.”<sup>36</sup>

Adapun kendala faktor eksternalnya adalah mengenai kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran *index card match* serta waktu yang kurang mencukupi. Kesiapan materi yang ada merupakan faktor penentu dari berlangsungnya proses pembelajaran, namun kita sebagai pendidik harus bisa mempersiapkan bahan materi yang ada dan memilih materi yang mana yang memang cocok dengan strategi pembelajaran *index card match* ini dan terkait dengan waktunya memang terbatas hanya dua jam pelajaran saja. Namun itu juga merupakan bagian dari tantangan kita sebagai seorang pendidik untuk bisa memanfaatkan waktu

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Mitha Amelia selaku siswa kelas VIII B MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari rabu, 09 Januari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Lilis Istiqomah selaku siswa kelas VIII B MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari, 09 Januari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

yang terbatas dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* sangat bagus untuk siswa agar dapat melatih keberanian yaitu berani untuk maju kedepan dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran ini membutuhkan persiapan yang matang dari pendidik maupun peserta didik, dari pendidik sendiri yaitu harus mempersiapkan kartu-kartu yang sudah berisi soal dan ada yang berisi jawaban sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan bagi peserta didik harus benar-benar memahami pelajaran untuk memasangkan kartunya dengan benar sesuai materi yang di peroleh. Hal itu mungkin cukup ribet dan memang dibutuhkan kesiapan yang matang dari pendidik dan peserta didiknya. Terkait waktu pembelajaran memang dalam strategi ini membutuhkan waktu yang cukup banyak karena mengingat peserta didik harus mencari pasangan kartu di semua siswa satu kelas yang cocok dengan kartunya.

### **3. Data Tentang Solusi Dalam Menghadapi Kendala Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Pada proses pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran fiqih, seorang pendidik pasti akan menemukan kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka setelah mengalami kendala tersebut pendidik akan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang terjadi. Menurut Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah salah satu cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan inovasi yang baru dan unik dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan beliau bahwasanya:

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

“Terkait dengan strategi *index card match* karena itu merupakan bagian dari proses metode pembelajaran ,dengan adanya strategi tersebut anak-anak menjadi lebih tertarik karena ya jarang sekali di pakai atau bahkan belum pernah Karena hal-hal yang baru itu menjadi lebih penasaran. Kita punya lab multimedia kita bisa menggunakannya seperti pemutaran video pemutaran haji, umroh, kurban ternyata pembelajaran di luar seperti ini bisa lebih menarik, namun strategi *index card match* ini bisa menjadikan anak lebih termotivasi belajar.”<sup>38</sup>

Dan hal itu juga disebutkan dalam wawancara dengan Zumrotul Hasanah yang menyatakan beberapa solusi baik dari kendala internal maupun eksternal, beliau mengatakan bahwasanya adalah:

“Adapun solusi yang tepat dalam menangani yang berasal dari internal yaitu dengan mengarahkan kepada siswa serta terus memberikan dorongan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta saya memberikan sedikit humor atau candaan disela-sela pelajaran agar murid jadi lebih fresh agar dapat menghilangkan rasa malas/jenuh. Sedangkan untuk mengatasi kendala dari segi eksternalnya yaitu dengan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan memaksimalkan fasilitas yang ada atau fasilitas tambahan serta memaksimalkan waktu yang sedikit itu untuk semua isi materi.”<sup>39</sup>

Kegiatan pembelajaran disini yang dimaksud adalah guru tidak hanya memberikan materi saja tetapi guru juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya yaitu agar anak termotivasi untuk belajar, guru memberikan pujian ketika siswa berani maju kedepan untuk mempresentasikan atau dengan

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada hari sabtu, 15 Februari 2020 pada pukul 08.30 WIB.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqh pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

menyampaikan hikmah-hikmah apa yang bisa kita ambil saat kita melakukan suatu kebaikan seperti hikmah bershadaqoh, hibah, dan hadiah.<sup>40</sup> Menurut peneliti dengan guru melakukan suatu pujian kepada siswa maka akan menumbuhkan rasa optimisme dalam diri siswa sehingga akan muncul sikap percaya diri untuk tidak malu-malu untuk maju kedepan ketika disuruh guru maju kedepan lagi. Hal itu bisa dibuktikan siswa akan merasa berani tanpa canggung lagi maju ke depan ketika disuruh maju. Sedangkan dengan menyampaikan beberapa hikmah yang terkandung dalam sodaqoh, hibah, dan hadiah maka akan mendorong keinginan untuk melakukan suatu kebaikan tersebut.

Adapun solusi dari segi eksternalnya adalah bisa memanfaatkan media yang ada seperti kertas dan bolpoin dan terlebih dahulu mempersiapkan materi apa yang cocok digunakan pada strategi *index card match*. Kertas ini digunakan untuk membuat kartu-kartu yaitu dengan memotong-motong menjadi beberapa bagian yang kemudian menjadi kartu-kartu kecil untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, bolpoin disini digunakan untuk menulis soal dan pertanyaan oleh guru pada kartu yang akan di bagikan kepada semua siswa. Dengan memanfaatkan media yang begitu sederhana maka akan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Yang mana menurut peneliti dengan adanya kartu-kartu tersebut mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar,

Selain solusi tersebut guru juga dituntut bisa lebih cerdas dalam memilih dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada dengan disesuaikan materi yang akan diajarkan, karena mengingat waktu yang sedikit dengan materi begitu banyak yaitu 2 jam pelajaran dan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan memanfaatkan waktu yang sedikit dan bisa memahami siswa itulah merupakan tugas yang berat bagi seorang pendidik maka dari itu diperlukanlah strategi pembelajaran

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 29 Januari 2020

yang tepat, unik dan menyenangkan sehingga dapat menambah keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat membuat siswa berpikir kritis, dan lain sebagainya sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran fiqih menjadi salah satu aspek dalam materi pendidikan agama Islam. Peran dan tujuannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yakni untuk memberikan bekal kepada siswa tentang aturan-aturan syari'at Islam serta kaitannya dengan kehidupan di dunia dan kehidupan akhirat. Proses pembelajaran fiqih tidak akan berjalan dengan baik bilamana hanya penyampaian materi saja, namun diperlukan strategi pembelajaran baik dan menarik dalam proses pembelajaran. Strategi Pembelajaran *index card match* merupakan salah satu cara atau jalan yang tepat dalam menyajikan suatu hal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran dan cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lainnya sesuai dengan materi yang diperoleh.<sup>41</sup>

Dengan di pilihnya beberapa strategi dalam suatu pembelajaran seperti *cooperative learning* dan *active learning* dan *index card match* yang bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan suatu pembelajaran. Pendidik sebaiknya bisa memilih dan memodifikasikan sendiri strategi-strategi yang ada dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.<sup>42</sup> Dalam satu pelajaran pendidik juga bisa memakai lebih dari strategi pembelajaran untuk mempermudah dalam mengajar dan dapat memahami siswa.

---

<sup>41</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2016), 250

<sup>42</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 55

Zumrotul Hasanah selaku guru mapel fiqih di kelas VIII mengungkapkan bahwa strategi *index card* merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk aktif untuk mencari kartu berpasangan dengan siswa berkeliling kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Setelah menemukan pasangan kartu yang sesuai dengan materi yang diperoleh, siswa dipersilahkan untuk berdiskusi dengan temannya untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan kemudian siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.<sup>43</sup>

Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Dalam pemilihan strategi sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal yaitu meliputi pertimbangan yang berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai, pertimbangan dari sudut peserta didik, biaya yang murah untuk media pembelajarannya, ketersediaan media pembelajaran, dan pertimbangan kepraktisan.<sup>44</sup> Sesuai dengan yang dilakukan guru mapel fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, ketika akan memilih strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu materi shodaqoh, hibah, dan hadiah, pendidik memilih strategi *index card match* karena strategi tersebut cocok diterapkan pada materi tersebut karena mengasyikkan dan mengandung unsur games sehingga anak tidak bosan dengan metode-metode yang klasikal seperti ceramah dan dari sudut

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

<sup>44</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 153

pandang peserta didik sendiri mereka masih di tingkat Tsanawiyah jadi memang cocok dengan strategi tersebut, untuk biaya sendiri pastinya murah dan mediana juga praktis karena mediana hanya kertas dan spidol.

Pada pelaksanaan penerapan strategi tersebut guru mengawali pembelajaran seperti biasanya kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan di selingi tanya jawab kepada siswanya kemudian guru meninjau ulang pemahaman siswa dengan strategi *index card match*. Kartu-kartu tersebut di bagikan oleh guru kepada semua siswa yang berisikan soal dan ada yang berisi jawaban kemudian tiap siswa disuruh untuk mencari pasangannya masing-masing. Setelah siswa menemukan pasangannya mereka kemudian berkumpul dan berdiskusi tentang materinya, kemudian guru menyuruh siswa untuk maju untuk mempresentasikan didepan teman-temannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami kemudian guru memberikan kesimpulan saat berakhirnya proses pembelajaran. Dan setelah itu, guru memberikan ulangan harian sebagai bahan evaluasi.

Dalam penerapan strategi *index card match* pendidik mata pelajaran fiqih dibantu dengan media pembelajaran berupa kertas dan spidol atau bolpoin, kemudian kertas tersebut dijadikan kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban. Pemilihan media tersebut sudah dirancang secara khusus daalam memenuhi tujuan yang tak lain halnya adalah pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan. Seorang guru bisa dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dengan adanya pemilihan media yang tepat maka akan mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pemahaman siswa seorang pendidik melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah diajarkan. Adapun evaluasi dilakukan biasanya menggunakan penilaian setelah selesai pembelajaran atau

tes semesteran selain itu juga menggunakan 2 macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ditinjau dari sasaran yang hendak di capai dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap kali selesai pelaksanaan pembelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif yaitu dilaksanakan ketika seluruh materi pembelajaran telah dianggap selesai.<sup>45</sup>

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, antara lain:

- 1) Tes tertulis, dimana tes tertulis tersebut dilakukan oleh guru yaitu peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS atau buku paket penunjang lainnya.
- 2) Tes lisan, pada tes ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal pelajaran sebagai pengingat kembali materi kemaren dan pertanyaan di akhir pelajaran sebagai penguat materi hari ini. Seperti pertanyaan “apa manfaat dari sodaqoh?”
- 3) Tes perbuatan, berdasarkan hasil observasi tes berupa bagaimana sikap dalam presentasinya didepan kelas, disini guru melihatnya dari sikap siswa dalam penyampaian serta kesiapan dari siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dari pendidik mata pelajaran fiqih dalam mencapai pemahaman materi pembelajaran salah satu caranya yaitu dengan menggunakan evaluasi, faktor pencapaian kompetensi belajar peserta didik yaitu peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan. Pemahaman ini membekali peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik ketika proses pembelajaran atau bisa juga sebagai bekal dalam ujian nanti. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berisikan hukum-hukum Islam, oleh

---

<sup>45</sup> Zaina Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35-36

karena itu diperlukan strategi *index card match* agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi fiqih tersebut secara efektif dan efisien. Peserta didik diharapkan mampu untuk mengambil nilai-nilai positif pengetahuan islam atau hukum-hukum islam sehingga bisa di terapkan atau di praktekkkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara dengan guru mapel fiqih menyatakan bahwa proses pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* sebagai salah satu strategi yang efektif dan menyenangkan. hal tersebut dibuktikan dengan aktifnya peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, dan dikatakan menyenangkan karena strategi ini mengandung unsur permainan sehingga siswa dapat lebih aktif, tidak bosan, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mampu berpikir kritis.

Salah satu peran guru yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah melakukan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan Motivasi ini sangat diperlukan karena menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar. Belajar tanpa adanya motivasi sangatlah sulit untuk berhasil. Sebab, seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>46</sup> Motivasi dalam pembelajaran ini seperti pemberian reward yaitu dalam bentuk pujian, angka yang baik, dan sebagainya. Ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dengan benar maka guru akan memberikan pujian, dengan adanya pujian tersebut siswa akan terdorong untuk terus belajar lagi. Dan guru juga memberikan metode-metode yang unik dan menyenangkan tidak monoton seoerti metode ceramah dan tidak membosankan, seperti pada materi sodaqoh, hibah, dan hadiah guru bisa memberikan strategi *index card match*, yang strategi tersebut siswa bisa lebih aktif, mampu

---

<sup>46</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)242

berpikir kritis, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan lain sebagainya.

Motivasi mempunyai peranan sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi itu terdapat dalam setiap individu tidak perlu rangsangan dari luar, hal tersebut bisa dibuktikan ketika proses pembelajaran, siswa sadar dan berminat untuk mempelajari mata pelajaran fiqih karena mereka menyadari bahwa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk beribadah, bermuamalah, dan lain sebagainya dengan begitu mereka akan melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya tanpa dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu perangsang dari luar, guru disini menjadi salah satu motivator untuk siswanya agar terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Seperti guru menarik perhatian anak didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang unik dan menarik minat anak yaitu menerapkan strategi pembelajarn *index card match*, guru juga bisa memberikan hadiah, pujian, angka, dan sebagainya yang berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk lebih giat belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* juga berimplikasi terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran bisa di katakan aktif karena dalam prosesnya melibatkan siswa secara aktif untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya. Pembelajaran aktif juga lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*).<sup>47</sup> Dari teori tersebut bisa dibuktikan dengan siswa yang terlibat aktif saat pembelajaran yaitu siswa aktif untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan materi pembelajaran sendiri tanpa bantuan dari guru, siswa bebas menentukan

---

<sup>47</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen* (Bandung: PT Rosdakary Offset, 2017), 15

pasangannya masing-masing dengan disesuaikan dengan meteri yang diperoleh. Disini guru hanyalah fasilitator saat pembelajaran berlangsung yaitu mengarahkan siswa untuk berperan aktif mencari pasangan dan memberikan kesimpulan saat akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mapel serta siswa kelas VIII, mereka berpendapat bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kartu berpasangan akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat di tingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mengandung 3 proses yaitu penguasaan materi, internalisasi, dan transfer materi pada kasus yang berbeda.<sup>48</sup> Kemampuan siswa untuk cepat dalam berpikir dan membuat keputusan-keputusan yang diyakini kebenarannya akan membantu pemahaman materi dengan mudah. Hal tersebut di tandai saat pembelajaran yaitu siswa mampu menemukan dengan tepat pasangan kartunya sesuai dengan materinya dan mampu menjawab soal dengan benar.

Seorang pendidik juga dapat melakukan beberapa upaya untuk membangkitkan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat persiapan untuk menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan di butuhkan oleh siswa, memberikan kesempatan untuk sukses sesuai terutama bagi yang berkemampuan rendah, menciptakan belajar yang menyenangkan, dan guru harus memberikan contoh langsung melalui perbuatan bukan hanya kata-kata dan teori.<sup>49</sup>

Berdasarkan teori tersebut terkait dengan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendorong siswa untuk belajar diatas sesuai dengan observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fiqih, bahwa pendidik disini dalam proses pembelajaran dengan

---

<sup>48</sup> Agus Supriyono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 29

<sup>49</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 249

menggunakan strategi *index card match* yaitu guru mempersiapkan media terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar seperti membuat kartu *index* berjumlah sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang kartu tersebut berisi soal dan ada yang berisi jawaban soal, guru memilih media yang menarik dan memang dibutuhkan serta cocok dengan materi pelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, agar pembelajaran lebih aktif dan efektif maka seorang guru bisa melakukan dengan memberikan kuis-kuis yang menarik, atau menyuruh siswa untuk mengerjakan ulangan harian atau LKS, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS), guru memberikan semangat serta memberikan perhatian khusus kepada anak yang mempunyai kemampuan yang rendah seperti memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa di luar jam sekolah sehingga dengan begitu siswa akan merasa mempunyai keyakinan untuk sukses dan berhasil seperti teman-temannya yang lain yang mempunyai kemampuan diatasnya, guru seharusnya mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan dari luar, dan yang terakhir guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya seperti dalam materi *sodaqoh* guru disini mempraktikkan secara langsung bagaimana bersodaqoh yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, peneliti dapat menganalisis bahwa pada umumnya peserta didik dalam pemahaman pada mata pelajaran fiqih sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar yaitu hal tersebut dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar, dan lain sebagainya. Dikatakan demikian karena setiap pembelajaran mereka aktif dalam mencari pasangan kartu serta mereka bisa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan mereka juga terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

## 2. Analisis Tentang Data Tentang Kendala Dari Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran fiqih tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi kendala sehingga suatu yang telah direncanakan berjalan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, maka terdapat kendala baik yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kendala dari segi internal yaitu terkait dengan diri siswa itu sendiri seperti malas belajar, kesiapan siswa dalam menerima materi yang diajarkan, kurangnya minat dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi eksternal terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yakni strategi pembelajaran yang digunakan seperti kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran *index card match*, waktu yang kurang mencukupi, dan adanya kesediaan media yang mencukupi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, secara garis besar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain sebagai berikut:

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri individu yang melakukan proses pembelajaran. faktor-faktor tersebut meliputi diantaranya:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa.
- 2) Faktor psikologis, yaitu tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa dalam belajar.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, antara lain:

- 1) Faktor lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah dan wakil-wakilnya, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan dorongan belajar siswa
- b) Masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal
- c) Orangtua dan keluarga siswa
- 2) Faktor lingkungan non-sosial
  - Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial antara lain sebagai berikut:
    - a) Gedung sekolah dan letaknya
    - b) Tempat tinggal seseorang
    - c) Peralatan belajar
    - d) Keadaan cuaca
    - e) Waktu belajar yang digunakan.
  - 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>50</sup>

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya faktor internal dan eksternal yang dalam keadaan baik, maka hal tersebut dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Belajar merupakan salah satu proses individu yang bertujuan untuk merubah tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>51</sup> pada proses tersebut akan menimbulkan perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya tergantung kepada faktor diatas dimana faktor fisiologi berkaitan dengan jasmani siswa, jika siswa

---

<sup>50</sup> Bisri Musthofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 177

<sup>51</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 218

sakit maka proses pembelajaranpun tidak bisa berjalan dengan maksimal, berdasarkan observasi siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mayoritas memiliki fisik yang sehat bisa dibuktikan dengan daftar hadir siswa yang tercatat selalu hadir dan terkadang ada beberapa anak yang izin sakit paling 1 atau 2 orang saja, sedangkan pada faktor intelegensi siswa sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, tidak semua anak itu pandai namun mereka mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan ketika proses belajar mengajar guru memberikan pertanyaan kepada murid yang tingkat intelegensinya biasa saja dengan anak yang tingkat intelegensinya tinggi, anak yang intelegensinya biasa akan merasa kebingungan atau bahkan sulit untuk menjawab pertanyaan tersebut akan tetapi anak yang intelegensinya tinggi mereka akan menjawab pertanyaan tersebut dengan sangat mudah.

Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu berupa lingkungan baik dari lingkungan sosial maupun nonsosial. Dari lingkungan sosial yaitu sekolah, dimana kurangnya guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan terkait dengan bagaimana guru menggunakan metode yang kurang efektif seperti metode klasikal yakni ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan bahkan sampai mengantuk. Kemudian faktor orang tua dan keluarga, sifat-sifat orang tua, keharmonisan hubungan keluarga, dan letak rumah, semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan seorang siswa, kondisi lingkungan yang agamis bisa di buktikan bahwa mayoritas siswa disini dari lingkungan pondok (agamis), dari lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dengan padatnya jadwal kegiatan pondok akan mengakibatkan banyak siswa yang kelelahan dan akhirnya ketika kegiatan belajar di sekolah mereka banyak yang mengantuk, maka dengan demikian maka diterapkanlah strategi pembelajaran yang unik dan menyenangkan.

Selain faktor-faktor internal dan eksternal ada juga faktor pendekatan belajar, faktor tersebut juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mapel fiqih, dapat di ketahui bahwa kendala dalam penerapan strategi *index card match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

“Setiap proses belajar pasti mengalami kendala, baik dari internal maupun eksternal. Dari segi internal yaitu kurang fokusnya siswa ketika diajar, kurang ikut aturan atau seenaknya sendiri dan kadang siswa malas untuk mencari pasangan kartu. Sedangkan dari segi eksternalnya yaitu biasanya terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran seperti kesiapan pendidik tentang materi yang cocok untuk strategi pembelajaran *index card match* serta waktu yang kurang mencukupi.”<sup>52</sup>

Dari beberapa kendala diatas yang diperoleh dari hasil data observasi lapangan dan melalui wawancara dengan guru mapel fiqih, maka penulis dapat menganalisis bahwa Zumrotul Hasanah telah menguasai semaksimal mungkin agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

### **3. Analisis Data Tentang Solusi Dalam Menghadapi Kendala Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwa setiap kendala yang dialami pasti ada solusi untuk meminimalisir dari kendala tersebut, baik dari internal maupun eksternalnya. Salah satunya yaitu penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena fungsi dari media pembelajaran adalah menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran pada hari rabu, 05 Februari 2020 pada pukul 09.30 WIB.

menjadi konkret sehingga mudah di pahami, dan serta dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai nilai praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
- c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan
- d. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.<sup>53</sup>

Selain dari media solusi dari kendala yang dihadapi disini sikap guru atau cara guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah salah satunya yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar, guru seharusnya bisa memberikan contoh sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang saya lakukan yakni salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam setiap pembelajaran seperti contoh dalam strategi *index card match* disini anak terlibat secara langsung dengan anak bermain mencari pasangan kartu, dengan demikian anak akan merasa senang, tidak bosan, dan semangat dalam proses belajar mengajar. Dalam proses ini guru terlebih dahulu menyiapkan dan mengorganisasikan isi pembelajaran agar materinya mudah di pahami oleh siswa sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun untuk menambah keaktifan dan kemampuan berpikir kritis dapat melakukan beberapa upaya yaitu guru dapat memberikan variasi metode yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, guru dapat menjadi fasilitator yang baik

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 208-210

yaitu dengan memberikan fasilitas dari aspek pedagogis, psikologis, dan akademik. Dari segi pedagogis dan akademik yakni guru mampu menguasai materi dan beberapa strategi pembelajaran dengan baik, aspek psikologisnya guru memberikan partisipan rasa percaya diri terhadap siswa yang menyatakan bahwa siswa mampu untuk terlibat aktif dalam melakukan proses pembelajaran tanpa harus bergantung kepada guru. Dan untuk siswanya sendiri adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan arahan guru yang mengajar untuk mencapai pemahaman materi dan keberhasilan dalam belajar mengajar.

Berdasarkan dari upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yaitu diantaranya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah keaktifan siswa, dan kemampuan berpikir kritis diatas jelas bahwa solusi tersebut sudah tepat yaitu seperti pemberian pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, memberikan tes atau ulangan sebagai tolak ukur guru dalam memahami tingkat kepeahaman siswa, membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa terhadap hal-hal yang baru diketahui, mengaktifkan siswa dengan memberikan permainan-permainan dalam proses pembelajaran dengan cara yang unik dan menyenangkan, menanamkan dalam diri anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dan keberanian dalam proses pembelajaran, dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.